

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum *Indonesian Family Life Survey (IFLS)*

IFLS adalah survei longitudinal rumah tangga Indonesia dan merupakan survei paling komprehensif yang pernah dilakukan di Indonesia. Survei ini adalah studi panel rumah tangga, individu, dan fasilitas umum yang berlangsung secara terintegrasi selama lima gelombang semenjak tahun 1993 di 24 provinsi di Indonesia, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, seluruh provinsi di Kalimantan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Survei gelombang lima (IFLS-5) dilakukan pada akhir tahun 2014 dengan jumlah 15.900 rumah tangga dan 709 komunitas dengan jumlah individu dalam rumah tangga sebanyak 50.000. Survei ini diadakan atas kerja sama antara organisasi penelitian Amerika Serikat RAND, Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Gadjah Mada, dan Lembaga Penelitian SurveyMETER.

IFLS menyediakan banyak informasi pada tingkat rumah tangga dan informasi pada tingkat komunitas dan fasilitas. Informasi pada rumah tangga antara lain meliputi konsumsi, pendapatan, harta kekayaan, pendidikan, ketenagakerjaan, pernikahan, fertilitas, kontrasepsi, migrasi, status kesehatan, keadaan kesehatan manula, penggunaan pelayanan kesehatan, asuransi kesehatan, transfer dari/ke rumah tangga, pengambilan keputusan rumah tangga, dan partisipasi masyarakat. Sementara itu,

informasi pada tingkat komunitas dan fasilitas antara lain meliputi kondisi fisik lingkungan, kondisi sosial, infrastruktur, kesempatan kerja, harga barang kebutuhan, akses fasilitas kesehatan, akses fasilitas pendidikan, kualitas dan pelayanan fasilitas kesehatan, kualitas dan pelayanan fasilitas pendidikan, infrastruktur, kegiatan kemasyarakatan, harga barang kebutuhan, program jaring pengaman sosial, program pengentasan kemiskinan, desentralisasi dan *good governance*.

Di Indonesia, survei ini sudah berlangsung sebanyak lima putaran. Ada pun gelombang survei tersebut antara lain:

1. IFLS-1 tahun 1993

Sampel awal dari rumah tangga dan masyarakat dimulai pada tahun 1993 (IFLS-1) sebagai *baseline* di 13 provinsi Indonesia yang mencakup 321 area pencacahan. Provinsi tersebut di antaranya meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D. I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. IFLS-1 dilaksanakan pada Agustus 1993 – Januari 1994 terhadap 20 rumah tangga di setiap wilayah di daerah perkotaan, 30 rumah tangga di setiap dan wilayah di daerah pedesaan. Jumlah rumah tangga yang diwawancarai sebanyak 7.224 rumah tangga dan 16.300 individu.

2. IFLS-2 tahun 1997 dan 1998

Survei dilakukan kembali pada Juni – November 1997 dengan *recontact rate* 94.4% dan jumlah sampel mencapai 7.698 rumah tangga dan 25.000 individu. Pada tahun 1998, 25% dari sampel atau sekitar 2000 rumah tangga kembali disurvei pada akhir 1998 (IFLS2+1998). Namun, data tersebut tidak dipublikasikan untuk umum. RAND melakukan survei IFLS2+1998 setahun setelah IFLS-2 untuk memotret dampak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 1997 sampai 1998.

3. IFLS-3 tahun 2000

Pada bulan Juni – November 2000, kembali dilakukan survei dengan *recontact rate* yang mencapai 95.3% dengan sampel 10.574 rumah tangga dan 31.000 individu.

4. IFLS-4 tahun 2007

IFLS-4 dilaksanakan pada Oktober 2007- Mei 2008. *Recontact rate* yang tinggi juga dapat dipertahankan pada IFLS-4 tahun 2007 dengan jumlah 13.995 rumah tangga dan 43.000 individu yang diwawancarai.

5. IFLS-5 tahun 2014

Survei gelombang lima dilakukan pada akhir 2014 dengan jumlah peningkatan sampel menjadi 15.900 rumah tangga dan 50.580 individu yang diwawancarai.

Tabel berikut menjelaskan secara singkat gelombang survei yang pernah dilakukan di Indonesia.

Tabel 4.1
Studi Panel dalam *Indonesian Family Life Survey (IFLS)*

1993 (<i>Baseline</i>)	Di rumah, wawancara tatap muka dilakukan dengan kepala keluarga, pasangan, dan sampel dari anak-anak mereka dan sampel anggota rumah tangga lainnya.
1997	Lanjutan dari semua rumah tangga, semua individu utama tahun 1993 dan semua anggota rumah tangga 1993 yang lahir sebelum tahun 1967.
1998	Tindak lanjut dari 25% sub sampel, wawancara dilakukan pada anggota rumah tangga tahun 1993 dan semua anggota rumah tangga tahun 1997 dan 1998.
2000	Lanjutan semua rumah tangga, semua individu utama (1993) dan semua anggota rumah tangga 1993 yang lahir sebelum tahun 1967, anggota rumah tangga lainnya dari sampel 1993.
2007	Penelitian lapangan November 2007 hingga Mei 2008, rilis publik pada tahun 2009.
2014	Survei IFLS-5 dilakukan pada tahun 2014 sampai 2015 dan dirilis pada Maret 2016.

Sumber : *Indonesian Family Life Survey (IFLS)*, data diolah.

Tabel berikut menunjukkan ukuran sampel responden yang diwawancarai:

Tabel 4.2
Data Sampel Responden *Indonesia Family Life Survey (IFLS)*

Tahun	Responden diwawancarai	
	Rumah tangga	Individu
1993	7,224	16,300
1997	7,698	25,000
1998	2,000	10,000
2000	10,574	31,000
2007	13,995	43,000
2014	15,900	50,580

Sumber: Surveymeter, diolah.

B. Deskripsi Statistik

Tabel 4.3
Deskripsi Statistik

Variabel	Rata-rata	Std. deviasi	Min.	Maks.
Kebahagiaan	0.9139529	0.2804416	0	1
Status Perkawinan	0.7907058	0.4068166	0	1
Status Pekerjaan	0.8509677	0.3561307	0	1
Tingkat Pendapatan (Log)	16.1522800	1.2682520	9.21034	20.50012
Jenis Kelamin	0.6081817	0.4881706	0	1
Kategori Wilayah	0.6113686	0.4874534	0	1
Pendidikan	9.2322980	4.4026080	0	21
Riwayat Penyakit	0.0932321	0.2907659	0	1

Lanjutan Tabel 4.3.

Variabel	Rata-rata	Std. deviasi	Min.	Maks.
Tingkat Religiusitas	0.7610963	0.4264261	0	1
Pertemuan Rutin Keagamaan	1.4038710	1.3330710	0	4

Sumber : IFLS-5, data diolah.

Tabel 4.3 menunjukkan deskripsi statistik secara umum dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data statistik di atas menunjukkan variabel penelitian, rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dimiliki setiap variabel. Berikut deskripsi statistik variabel penelitian:

Variabel kebahagiaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.9139529, dengan nilai 1 (jika individu bahagia) dan 0 (jika individu tidak bahagia), sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.2907659.

Variabel riwayat penyakit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0932321, dengan nilai maksimal 1 (jika individu memiliki riwayat penyakit kronis) dan minimal adalah 0 (jika individu tidak memiliki riwayat penyakit kronis), sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.2908016.

Variabel status perkawinan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7907058, dengan nilai maksimal 1 (jika individu sudah menikah) dan minimal adalah 0 (jika individu belum menikah), sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.4068166.

Variabel status pekerjaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.8509677, dengan nilai maksimal 1 (jika individu sudah bekerja) dan minimal adalah 0 (jika individu belum bekerja), sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.3561307.

Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.1.615.228, dengan tingkat pendapatan tertinggi sebesar Rp.20.500.120 dan tingkat pendapatan terendah sebesar Rp.9.210,34, dengan standar deviasi adalah Rp.1.268,25.

Variabel jenis kelamin memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6081817, dengan nilai maksimal 1 (jika individu memiliki jenis kelamin pria) dan minimal adalah 0 (jika individu memiliki jenis kelamin wanita), sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.4881706.

Variabel kategori wilayah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.6113686, dengan nilai maksimal 1 (jika individu tinggal di daerah perkotaan) dan minimal adalah 0 (jika individu tinggal di daerah pedesaan), sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.4874534.

Variabel pendidikan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.2322980, dengan nilai maksimal 21 (jumlah waktu yang ditempuh dalam satuan tahun) dan minimal adalah 0 (jika individu tidak pernah bersekolah), sedangkan nilai standar deviasi adalah 4.4026080.

Variabel tingkat religiusitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7610963, dengan nilai maksimal 1 (jika individu religius) dan minimal adalah 0 (jika individu tidak religius), sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.4264261.

Variabel pertemuan rutin keagamaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.4038710, dengan nilai maksimal 4 (jika individu sering melakukan pertemuan rutin keagamaan) dan minimal adalah 0 (jika individu tidak pernah melakukan pertemuan rutin keagamaan), sedangkan nilai standar deviasi adalah 1.3330710.

C. Variabel Penelitian

1. Status Perkawinan

Status Perkawinan atau Pernikahan memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat kebahagiaan seseorang. Individu yang telah menikah cenderung lebih bahagia daripada mereka yang tidak menikah (Seligman, 2002). Lebih tingginya tingkat kebahagiaan individu yang telah menikah disebabkan pernikahan menyediakan keintiman psikologis dan fisik, konteks untuk memiliki anak, membangun rumah tangga, dan menunjukkan identitas dan peran sosial sebagai pasangan dan orangtua.

Tabel 4.4
Deskripsi Kebahagiaan Berdasarkan Status Perkawinan

Kebahagiaan	Status Perkawinan		Total
	Belum Menikah	Menikah	
Tidak Bahagia	515 (2,98)	970 (5,62)	1.485
Bahagia	3.097 (17,95)	12.676 (73,45)	15.773
Jumlah	3.612 (20,93)	13.646 (79,07)	17.258 (100)

Keterangan : Tanda () menunjukkan persentase (%)

Sumber: IFLS 2014, data diolah.

Tabel 4.6 menjelaskan deskripsi kebahagiaan individu berdasarkan status perkawinan yang terdiri dari menikah dan belum menikah. Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17.258 individu dalam rumah tangga IFLS 2014. Sebanyak 515 individu atau 2,98 persen yang belum menikah merasa tidak bahagia

dan 3.097 individu atau 17,95 persen yang belum menikah merasa bahagia. Sebanyak 970 individu atau 5,62 persen yang menikah merasa tidak bahagia dan 12.676 individu atau 73,45 persen yang sudah menikah merasa bahagia.

2. Status Pekerjaan

Variabel status pekerjaan merupakan variabel independen yang diukur dengan kegiatan utama yang dilakukan individu dalam rumah tangga. Tabel berikut menjelaskan kebahagiaan berdasarkan status pekerjaan.

Tabel 4.5
Deskripsi Kebahagiaan Berdasarkan Status Pekerjaan

Kebahagiaan	Status Pekerjaan		Total
	Tidak bekerja	Bekerja	
Tidak Bahagia	319 (1,85)	1.166 (6,76)	1.485
Bahagia	2.253 (13,05)	13.520 (78,34)	15.773
Jumlah	2.572 (14,90)	14.686 (85,10)	17.258 (100)

Keterangan : Tanda () menunjukkan persentase (%)

Sumber: IFLS 2014, data diolah.

Tabel 4.7 menjelaskan deskripsi kebahagiaan individu berdasarkan status pekerjaan yang terdiri dari bekerja dan tidak bekerja. Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17.258 individu dalam rumah tangga IFLS 2014. Sebanyak 319 individu atau 1,85 persen yang tidak bekerja merasa tidak bahagia dan 2.253 individu atau 13,05 persen yang tidak bekerja merasa bahagia. Sebanyak 1.166 individu atau 6,76 persen yang bekerja merasa tidak bahagia dan 13.520 individu atau 78,34 persen yang sudah bekerja merasa bahagia.

3. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin merupakan variabel independen yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dibawah ini merupakan tabel yang menjelaskan kebahagiaan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.6
Deskripsi Kebahagiaan Berdasarkan Jenis Kelamin

Kebahagiaan	Jenis Kelamin		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Tidak Bahagia	611 (3,54)	874 (5,06)	1.485
Bahagia	6.151 (35,64)	9.622 (55,75)	15.773
Jumlah	6.762 (39,18)	10.496 (60,82)	17.258 (100)

Keterangan : Tanda () menunjukkan persentase (%)

Sumber: IFLS 2014, data diolah.

Tabel 4.8 menjelaskan deskripsi kebahagiaan individu berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17.258 individu dalam rumah tangga IFLS 2014. Sebanyak 611 orang perempuan atau 3,54 persen perempuan merasa tidak bahagia dan 6.151 orang perempuan atau 35,64 persen perempuan merasa bahagia. Sebanyak 874 individu atau 5,06 persen laki-laki merasa tidak bahagia dan 9.622 orang laki-laki atau 55,75 persen laki-laki merasa bahagia.

4. Kategori Wilayah

Kebahagiaan individu merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kebahagiaan individu mencerminkan apakah individu bahagia atau tidak bahagia dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014 saat dilakukan wawancara.

Tabel 4.7
Deskripsi Kebahagiaan Berdasarkan Kategori Wilayah

Kebahagiaan	<i>Rural</i>	<i>Urban</i>
Tidak Bahagia	670 (9,99)	815 (7,72)
Bahagia	6.037 (90,01)	9.736 (92,28)
Jumlah	6.707 (100,00)	10.551 (100,00)

Keterangan : Tanda () menunjukkan persentase (%)

Sumber: IFLS 2014, data diolah.

Tabel 4.4 menjelaskan deskripsi kebahagiaan individu berdasarkan wilayah kota (*urban*) dan desa (*rural*). Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17.258 individu dalam rumah tangga IFLS 2014 yang terdiri dari 10.551 individu berada di wilayah kota (*urban*) dan 6.707 berada di daerah desa (*rural*).

Pada wilayah desa (*rural*), terdapat 670 individu atau 9,99 persen yang merasa tidak bahagia dan sebanyak 6.037 atau sebesar 90,01 persen yang merasa bahagia. Pada wilayah kota (*urban*), terdapat 815 individu atau 7,72 persen yang merasa tidak bahagia dan sebanyak 9.736 individu yang merasa bahagia.

5. Riwayat Penyakit

Riwayat penyakit merupakan variabel independen di mana riwayat penyakit ditentukan dari apakah dokter/paramedis/perawat/bidan pernah mengatakan/memberikan diagnosa bahwa individu dalam rumah tangga di Indonesia memiliki/menderita penyakit seperti cacat anggota badan, kerusakan otak, penglihatan tidak sempurna, pendengaran tidak sempurna, bicara tidak sempurna, dan keterbelakangan mental.

Tabel 4.8
Deskripsi Kebahagiaan Berdasarkan Riwayat Penyakit

Kebahagiaan	Riwayat penyakit		Total
	Memiliki	Tidak memiliki	
Bahagia	1.469 (8,51)	14.304 (82,88)	15.773
Tidak bahagia	140 (0,81)	1.345 (7,79)	1.485
Total	1.609 (9,32)	15.649 (90,68)	17.258

Keterangan : Tanda () menunjukkan persentase (%)

Sumber: IFLS 2014, data diolah.

Tabel 4.5 menjelaskan deskripsi kebahagiaan individu berdasarkan riwayat penyakit yang pernah di derita oleh responden. Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17.258 individu dalam rumah tangga IFLS 2014. Sebanyak 1.469 individu atau 8,51 persen yang memiliki riwayat penyakit merasa bahagia dan 140 individu atau 0,81 persen yang memiliki riwayat penyakit merasa tidak bahagia. Sebanyak 14.304 individu atau 82,88 persen yang tidak memiliki riwayat penyakit merasa bahagia dan 1.345 individu atau 7,79 persen yang tidak memiliki riwayat penyakit merasa tidak bahagia

6. Tingkat Religiusitas

Variabel ini menjelaskan seberapa religius individu dalam rumah tangga IFLS 2014, tabel dibawah menjelaskan kebahagiaan berdasarkan tingkat religiusitas.

Tabel 4.9
Deskripsi Kebahagiaan Berdasarkan Tingkat Religiusitas

Kebahagiaan	Tingkat religiusitas		Total
	Tidak religius	Religius	
Tidak Bahagia	422 (2,45)	1.063 (6,16)	1.485
Bahagia	3.701 (21,45)	12.072 (69,95)	15.773
Jumlah	4.123 (23,89)	13.135 (76,11)	17.258 (100)

Keterangan : Tanda () menunjukkan persentase (%)

Sumber: IFLS 2014, data diolah.

Tabel 4.9 menjelaskan deskripsi kebahagiaan individu berdasarkan tingkat religiusitas. Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17.258 individu dalam rumah tangga IFLS 2014. Sebanyak 422 individu atau 2,45 persen tidak religius merasa tidak bahagia dan 3.701 individu atau 21,45 persen yang tidak religius merasa bahagia. Sebanyak 1.063 individu atau 6,16 persen yang religius merasa tidak bahagia dan 12.072 individu atau 69,95 persen yang religius merasa bahagia.

7. Pertemuan Rutin Keagamaan

Variabel pertemuan rutin keagamaan adalah variabel independen yang terdiri dari seberapa sering individu beragama islam melakukan pertemuan rutin keagamaan dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 4.10
Deskripsi Kebahagiaan Berdasarkan Pertemuan Rutin Keagamaan

Kebahagiaan	Seberapa sering melakukan pertemuan rutin keagamaan					Total
	Tidak pernah datang	<1 kali dalam sebulan	Setidaknya 1 kali dalam sebulan	Setidaknya 1 kali dalam seminggu	Lebih dari 1 kali dalam seminggu	
Tidak bahagia	636	187	297	282	83	1.485
Bahagia	6.102	2.240	3.084	3.527	820	15.773
Total						17.258

Sumber: IFLS 2014, data diolah.

Tabel 4.10 menjelaskan deskripsi kebahagiaan individu berdasarkan seberapa sering menghadiri pertemuan rutin keagamaan dalam 12 bulan terakhir. Data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 17.258 individu dalam rumah tangga IFLS 2014. Dari data diatas dapat dilihat bahwa individu yang tidak pernah datang dalam pertemuan rutin keagamaan dalam 12 bulan terakhir merasa bahagia yaitu sebanyak 6.102 individu. Jumlah ini lebih banyak daripada individu yang melakukan pertemuan rutin keagamaan lebih dari 1 kali dalam seminggu. Secara umum, individu di Indonesia menghadiri pertemuan rutin keagamaan setidaknya 1 kali dalam sebulan.